



Hubungan Kesempatan, Kemauan, dan Kemampuan dengan Perilaku Partisipasi Siswa dalam Mencuci Tangan Menggunakan Sabun di SD Negeri 20/I Jembatan Mas Batanghari Jambi

Almuhaimin^{1*}, Solihin Sayuti², Alpari Nopindra³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana terapan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Jambi

*Penulis Korespondensi: almuhaimin@poltekkesjambi.ac.id

Abstract. Handwashing with soap (CTPS) is a global initiative aimed at promoting clean and healthy living habits and reducing the spread of environmental-related diseases, such as diarrhea. This study was, at SD Negeri 201/I Jembatan Mas, chosen due to its large student population and adequate supporting facilities. The study aimed to describe and examine the relationships between opportunity, willingness, and ability and students' participation in handwashing with soap. A quantitative research design with a cross-sectional approach was employed. The study sample consisted of 126 students from grades IV, V, and VI. The results showed that 74 respondents (58.7%) exhibited poor participation in handwashing with soap, while 77 (61.1%) had poor opportunity, 81 (64.3%) had poor willingness, and 76 (60.3%) had poor ability. Bivariate analysis revealed significant relationships between opportunity ($p=0.000$), willingness ($p=0.000$), and ability ($p=0.000$) and students' participation in handwashing with soap ($p<0.05$). It is recommended that the school provide adequate handwashing facilities—such as sinks, clean water, soap, and educational materials like posters—and conduct regular handwashing demonstrations to enhance students' opportunity, willingness, ability, and participation in handwashing with soap.

Keywords: Ability; Handwashing with Soap; Opportunity; Participation; Willingness.

Abstrak. Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan upaya global untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta mengurangi penyebaran penyakit berbasis lingkungan, seperti diare. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 201/I Jembatan Mas, karena memiliki jumlah siswa terbanyak dan sarana pendukung yang memadai. Penelitian bertujuan mengetahui gambaran serta hubungan kesempatan, kemauan, dan kemampuan dengan perilaku partisipasi siswa dalam mencuci tangan menggunakan sabun. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan **cross sectional**. Sampel penelitian berjumlah 126 siswa kelas IV, V, dan VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 74 responden (58,7%) memiliki perilaku partisipasi CTPS kurang baik, 77 responden (61,1%) memiliki kesempatan kurang baik, 81 responden (64,3%) memiliki kemauan kurang baik, dan 76 responden (60,3%) memiliki kemampuan kurang baik. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara kesempatan ($p=0,000$), kemauan ($p=0,000$), dan kemampuan ($p=0,000$) dengan perilaku partisipasi siswa dalam CTPS ($p<0,05$). Disarankan agar sekolah menyediakan sarana CTPS yang memadai, seperti tempat cuci tangan, air bersih, sabun, dan media edukasi berupa poster, serta melaksanakan demonstrasi CTPS secara rutin agar kesempatan, kemauan, kemampuan, dan partisipasi siswa dalam mencuci tangan menggunakan sabun semakin meningkat.

Kata kunci: CTPS; Kemampuan; Kesempatan; Kemauan; Perilaku.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud (Ria, 2025). Pembangunan kesehatan diselenggarakan berdasarkan pada perikemanusiaan, pemberdayaan dan kemandirian, keadilan dan pemerataan, serta pengutamaan dan manfaat, dengan perhatian khusus pada penduduk rentan, antara lain ibu, bayi, anak, lanjut usia, dan keluarga miskin (Kementerian Kesehatan RI, 2009a).

Visi Pembangunan Nasional Tahun 2005–2025 sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka

Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005–2025 adalah “Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur” (Kementerian Kesehatan RI, 2009a).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009 menunjukkan bahwa baru 64,41% sarana yang telah dibina kesehatan lingkungannya, meliputi institusi pendidikan (67,52%), tempat kerja (59,15%), tempat ibadah (58,84%), fasilitas kesehatan (77,02%), dan sarana lain (62,26%). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan selain rumah tangga, yaitu tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, dan tatanan fasilitas kesehatan, belum berjalan sebagaimana mestinya (Kementerian Kesehatan RI, 2009b).

Rapat Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa menetapkan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia yang pertama kali diperingati pada tanggal 15 Oktober 2008, sebagai perwujudan seruan akan perlunya upaya peningkatan praktik personal hygiene dan sanitasi di seluruh dunia. Peringatan ini merupakan upaya untuk meningkatkan budaya cuci tangan pakai sabun secara global, sehingga penyebaran penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan perilaku manusia, seperti diare, yang dapat berakibat fatal, dapat dikurangi.

Anak usia sekolah pada umumnya belum sepenuhnya memahami arti penting kebersihan bagi tubuhnya; saat jam istirahat tiba, mereka cenderung bermain dan makan sehingga lupa mencuci tangan (Husna et al., 2026; Nurcahyani et al., 2025). Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit, sehingga perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sehat yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare (Eka et al., 2024; Diah & Retno, 2024; Khairani et al., 2024). Masalah kurangnya praktik cuci tangan pakai sabun ini tidak hanya terjadi di negara berkembang, tetapi juga masih banyak dijumpai di negara maju (Kementerian Kesehatan RI, 2011a).

Data Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa dari 320 sekolah, persentase sekolah yang membiasakan cuci tangan menggunakan sabun baru sebesar 50,00%, yang berarti masih terdapat sekolah yang belum melaksanakan kebiasaan tersebut (Dinas Kesehatan, 2013). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 201/I Jembatan Mas, dengan pertimbangan sekolah dasar tersebut memiliki sarana yang lengkap dan jumlah siswa terbanyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan hubungan kesempatan, kemauan, dan kemampuan terhadap perilaku partisipasi siswa dalam mencuci tangan menggunakan sabun di SD Negeri 201/I Jembatan Mas.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Slamet (1985) dalam Mardikanto dan Soebiato (2013), tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu: (1) adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi; (2) adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi; dan (3) adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Kesempatan yang diberikan umumnya menjadi faktor pendorong tumbuhnya kemauan, dan kemauan pada gilirannya akan turut menentukan kemampuan seseorang untuk berpartisipasi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menetapkan kesempatan, kemauan, dan kemampuan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah ketiga variabel tersebut memiliki hubungan dengan perilaku partisipasi siswa dalam mencuci tangan menggunakan sabun.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dan hubungan kesempatan, kemauan, dan kemampuan terhadap perilaku partisipasi siswa dalam mencuci tangan menggunakan sabun di SD Negeri 201/I Jembatan Mas. Populasi penelitian adalah seluruh siswa/siswi kelas IV, V, dan VI SD Negeri 201/I Jembatan Mas yang berjumlah 477 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 126 responden yang diambil menggunakan teknik simple random sampling (Lameshow & Hosmer, 1997; Notoatmodjo, 2012).

Analisis data terdiri atas analisis univariat untuk mengetahui gambaran setiap variabel, dan analisis bivariat menggunakan uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara variabel kesempatan, kemauan, dan kemampuan terhadap perilaku partisipasi siswa dalam mencuci tangan menggunakan sabun (Notoatmodjo, 2012).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 126 responden untuk mengumpulkan data kuantitatif menggunakan kuesioner. Bagian ini menyajikan hasil analisis univariat dan bivariat mengenai kesempatan, kemauan, kemampuan, dan perilaku partisipasi siswa dalam mencuci tangan menggunakan sabun di SD Negeri 201/I Jembatan Mas.

Hasil Analisis Univariat

Distribusi frekuensi kesempatan, kemauan, kemampuan, dan perilaku partisipasi siswa dalam mencuci tangan menggunakan sabun disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Kesempatan, Kemauan, Kemampuan, dan Perilaku Partisipasi Siswa dalam Mencuci Tangan Menggunakan Sabun di SD Negeri 201/I Jembatan Mas

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kesempatan	Kurang Baik	77	61,1
	Baik	49	38,9
Kemauan	Kurang Baik	81	64,3
	Baik	45	35,7
Kemampuan	Kurang Baik	76	60,3
	Baik	50	39,7
Perilaku Partisipasi Mencuci Tangan Menggunakan Sabun	Kurang Baik	74	58,7
	Baik	52	41,3

Berdasarkan Tabel 1, dari 126 responden diketahui sebanyak 77 (61,1%) responden memiliki kesempatan kurang baik, 81 (64,3%) responden memiliki kemauan kurang baik, 76 (60,3%) responden memiliki kemampuan kurang baik, dan 74 (58,7%) responden memiliki perilaku partisipasi kurang baik dalam mencuci tangan menggunakan sabun.

Hasil Analisis Bivariat

Hubungan antara kesempatan, kemauan, dan kemampuan dengan perilaku partisipasi siswa dalam mencuci tangan menggunakan sabun dianalisis menggunakan uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis bivariat disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hubungan Kesempatan, Kemauan, dan Kemampuan terhadap Perilaku Partisipasi Siswa dalam Mencuci Tangan Menggunakan Sabun di SD Negeri 201/I Jembatan Mas

Variabel	Kategori	Kurang Baik n (%)	Baik n (%)	Total n (%)	p-value
Kesempatan	Kurang Baik	64 (83,1%)	13 (16,9%)	77 (100%)	0,000
	Baik	10 (20,4%)	39 (79,6%)	49 (100%)	
Kemauan	Kurang Baik	68 (84,0%)	13 (16,0%)	81 (100%)	0,000
	Baik	6 (13,3%)	39 (86,7%)	45 (100%)	
Kemampuan	Kurang Baik	54 (71,1%)	22 (28,9%)	76 (100%)	0,000
	Baik	20 (40,0%)	30 (60,0%)	50 (100%)	

Hasil analisis hubungan antara kesempatan dengan perilaku partisipasi siswa menunjukkan bahwa dari 77 responden yang memiliki kesempatan kurang baik, terdapat 64 (83,1%) responden dengan perilaku partisipasi kurang baik, sedangkan dari 49 responden yang memiliki kesempatan baik, terdapat 39 (79,6%) responden dengan perilaku partisipasi baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kesempatan dengan perilaku partisipasi siswa dalam mencuci tangan menggunakan sabun.

Hasil analisis hubungan antara kemauan dengan perilaku partisipasi siswa menunjukkan bahwa dari 81 responden yang memiliki kemauan kurang baik, terdapat 68 (84,0%) responden

dengan perilaku partisipasi kurang baik, sedangkan dari 45 responden yang memiliki kemauan baik, terdapat 39 (86,7%) responden dengan perilaku partisipasi baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kemauan dengan perilaku partisipasi siswa dalam mencuci tangan menggunakan sabun.

Hasil analisis hubungan antara kemampuan dengan perilaku partisipasi siswa menunjukkan bahwa dari 76 responden yang memiliki kemampuan kurang baik, terdapat 54 (71,1%) responden dengan perilaku partisipasi kurang baik, sedangkan dari 50 responden yang memiliki kemampuan baik, terdapat 30 (60,0%) responden dengan perilaku partisipasi baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan dengan perilaku partisipasi siswa dalam mencuci tangan menggunakan sabun.

Pembahasan

Kesempatan yang diberikan sering merupakan faktor pendorong tumbuhnya kemauan, dan kemauan akan sangat menentukan kemampuan seseorang. Kesempatan merupakan peluang yang diberikan pihak sekolah bagi siswa untuk melaksanakan cuci tangan pakai sabun di sekolah; di samping itu, dengan adanya kesempatan, siswa juga akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesempatan siswa antara lain pihak sekolah menyediakan media cuci tangan pakai sabun seperti tempat cuci tangan yang cukup, air bersih dan sabun, serta poster tentang cuci tangan pakai sabun di sekolah, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mencuci tangan menggunakan sabun (Mardikanto & Soebiato, 2013).

Pemberian informasi secara terus-menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran, serta proses membantu sasaran agar berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek knowledge), dari tahu menjadi mau (aspek attitude), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek practice), merupakan langkah penting dalam menumbuhkan kemauan siswa (Notoatmodjo, 2012). Salah satu cara yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kemauan siswa adalah dengan mengadakan demonstrasi cuci tangan pakai sabun setiap seminggu sekali di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa untuk mencuci tangan menggunakan sabun.

Perlu disadari bahwa kesempatan yang disediakan untuk menggerakkan partisipasi tidak akan banyak berarti apabila siswa tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi (Mardikanto & Soebiato, 2013). Beberapa cara yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa antara lain dengan mengadakan demonstrasi cuci tangan pakai sabun setiap seminggu sekali di sekolah menggunakan metode demonstrasi, sehingga dapat meningkatkan

kemampuan dan partisipasi siswa untuk mencuci tangan menggunakan sabun di sekolah. Diharapkan siswa sekolah dasar dapat lebih giat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mencuci tangan secara mandiri dengan baik dan benar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari 126 responden dapat disimpulkan bahwa sebanyak 74 (58,7%) responden memiliki perilaku partisipasi kurang baik dalam mencuci tangan menggunakan sabun, 77 (61,1%) responden memiliki kesempatan kurang baik, 81 (64,3%) responden memiliki kemauan kurang baik, dan 76 (60,3%) responden memiliki kemampuan kurang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara kesempatan, kemauan, dan kemampuan terhadap perilaku partisipasi siswa dalam mencuci tangan menggunakan sabun di SD Negeri 201/I Jembatan Mas.

Diharapkan pihak SD Negeri 201/I Jembatan Mas menyediakan media cuci tangan pakai sabun, seperti tempat cuci tangan yang cukup di sekolah, air bersih dan sabun, serta poster tentang cuci tangan pakai sabun, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mencuci tangan menggunakan sabun. Pihak sekolah juga disarankan mengadakan demonstrasi cuci tangan pakai sabun setiap seminggu sekali dengan metode demonstrasi agar kemampuan siswa meningkat. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat lebih giat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mencuci tangan secara mandiri dengan baik dan benar. Semakin baik kegiatan rutin mencuci tangan menggunakan sabun di sekolah, semakin baik pula perilaku partisipasi siswa dalam mencuci tangan, sehingga diperlukan tindak lanjut dari pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun yang lengkap beserta media edukasi seperti poster dan stiker bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri 201/I Jembatan Mas, Batanghari, Jambi, atas izin dan dukungan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Diah Harmawati & Retno Wuri Sulistyowati (2024). Pelatihan Mencuci Tangan yang Baik dan Benar. *Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat (ALKHIDMAH)*, 2(4). <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i4.1228>
- Eka Yudha Chrisanto, et al. (2024). Edukasi Pencegahan Pencegahan Risiko Infeksi Dengan Batuk Efektif Dan Mencuci Tangan Di Ruang Penyakit Dalam Non-Infeksi Rumah Sakit Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *JURNAL KABAR MASYARAKAT*, 2(2). <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i2.1872>

- Husna, et al. (2026). Edukasi Enam langkah Mencuci Tangan di Sekolah Dasar Negeri Kamasan 2 Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.61132/natural.v4i1.2058>
- Kementerian Kesehatan RI. (2009a). Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2009b). Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Sekolah. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011a). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. Pusat Promosi Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011b). Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2269 Tahun 2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 32 Tahun 2013 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010–2014. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2011). Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 4 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kebijakan Partisipasi Anak dalam Pembangunan. Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Khairani Niska, et al. (2024). Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Cirimekar Tahun 2023. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v3i1.2726>
- Lameshow, S., & Hosmer, D. W. (1997). Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan (D. Pramono, Terjemahan). Gadjah Mada University Press.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurcahyani Nurcahyani, et al. (2025). Peran Mahasiswa KKN Universitas Karimun dalam Mengedukasi Kesehatan Anak melalui Sosialisasi Mencuci Tangan dan Kebersihan Gigi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v2i3.2164>
- Ria Angelina Jessica Rotinsulu (2025). Peningkatan Pengetahuan Melalui Media Audio Visual Tentang Cara Mencuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak – Kanak Katolik St. Fransiskus Xaverius Pineleng. *Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 2(3). <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v2i3.1950>